BAB II

TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjuan Penelitian Terdahulu

Tinjuan penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang di ambil oleh peneliti. Melihat hasil karya ilmiah para peneliti yang terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang di butuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmial yang memeliki pembahasn serta tinjuan yang sama.

Mariana Fajarwati 2011, mahasiswa Universitas Komputer Indonesia, dengan judul skripsi " Pola Komunikasi Organisasi Pada Komunitas OI (Penggemar Iwan Fals)" (Studi Deskriptif tentang Pola Komunikasi Organiasasi pada Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung).

Penelitian diatas bermaksud untuk mengetahui pola komunikasi organisasi pada komunitas Oi (penggemar iwan fals) di kota bandung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui arus pesan komunikasi organisasi, hambatan komunikasi,dan pola komunikasi organisasi pada komunitas Oi di kota bandung.

Dengen menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualititatif, penelitian menggunakan teknik purvosif sampling dan di peroleh informan berjumlah 4 (empat) orang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, studi pustaka, observasi, dan internet searching. Adapun tekhnik

analisis data yang di lakukan, melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan evluasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa arus pesan komunikasi organisasi berjalan sesuai dengan yang di harapkan.Hambatan yang dialami oleh komunitas Oi di kota bandung berupa bahasa dan minimnya pengguna tekhnologi. Selain itu pola komunikasi organisasi yang terjadi meski rumit tetapi berjalan dengan baik.

Kesimpulan dari penilitian ini yaitu seluruh anggota Oi di bandung mereka saling berkomunikasi melalui arus pesan komunikasi organisasi yang sudah ada. Hambatan komunikasi organisasi pun terjadi pada Oi di bandung, karena dalam komunikasi yang di lakukan telah terjalin sesuia dengan tujuan organisasi.

Saran yang dapat peneliti berikan, sebaiknya komunitas Oi di kota bandung dibuat dalam satu kesatuan yaitu Oi bandung supaya anggotanya lebih terkontrol.

Selain melihat tunjuan penelitian terdahulu dari Mariana Fajarwati adapun peneliti meninjau penelitian terdahulu juga dari :

Yuni Rizani, 2012, mahasiswa Universitas Komputer Indonesia. Dengan judul Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung (Studi Deskriptif tentang Pola

Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC"(Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung dalam Membangun Solidaritas Anggotanya).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pola komunikasi organisasi komunitas motor "KNC" (Kawasaki ninja Club) wilayah bandungdalam membangun solidaritas anggotanya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui arus pesan komunikasi organisasi, peranan jaringan kerja komunikasi organisasi, pola komunikasi organasasi, dan solidaritas pada organisasi komunitas motor" KNC"(Kawasaki Ninja Club) wilayah bandung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tekhnik yang peneliti gunakan adalah purvosif sampling, lalu diperoleh informan kunci berjumlah 4 (empat) orang dan 2 (dua) orang informan tambahan . Pencarian data diperoleh dari observasi ke lapangan, wawancara, studi pustaka, dan pemcarian di internet.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa arus pesan terjalin saling bergantung dan saling mempengaruhi anatar satu jabatan yang lain, hal ini membentuk pola komunikasi organisasi yang dapat terlihat dari peranan jaringan kerja komunikasi organisasi KNC(Kawasaki Ninja Club) bandung. Dengan adanya perbedaan jabatan pada masing masing pengurus dan anggota, tidak menjadikan salah satunya menjadi terpisah, semua saling berkaitan dan saling berhubungan satu sama lain, sehingga dalam diri masing masing anggota dapat merasa satu, satu sakit, sakit semua.Sehingga terbentukalah

suatu solidaritas anggota pada organisasi komunitas motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) bandung.

Kesimpulan penelitian ini menjelaskan bahwa pada komunitas motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) bandung, terjalin dengan arus pesan komunikasi dari masing masing individu yang di tentukan oleh jabatan jabatan yang ada dan terbentuk sebuah peranan jaringan kerja komunikasi organisasi yang pada akhirnya membentuk polas rasi bintang yang mana antara individu yang satu dengan yang lainya saling berhubungan, dari hal ini terbentuklah sebuah solidaritas pada anggotanya.

Saran yang peneliti berikan adalah agar komunitas motor "KNC"(Kawasaki Ninja Club) bandung tetap mempertahankan rasa kekeluargaan dan kesetiakawanan yang kuat, serta tetap memberikan contoh yang baik.

Tabel 2.1

Tinjuan Penelitain Terdahulu

No	Judul	Penyusun dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pola Komunikasi Organisasi Pada Komunitas OI (Penggemar Iwan Fals)" (Studi Deskriptif tentang Pola Komunikasi Organiasasi pada Komunitas Oi (Penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung).	Mariana Fajarwati 2012	menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualititatif, penelitian menggunakan teknik purvosif sampling dan di peroleh informan berjumlah 4 (empat) orang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, studi pustaka, observasi, dan internet searching. Adapun tekhnik analisis data yang di lakukan, melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan evluasi	Hasil penelitian menunjukan bahwa arus pesan komunikasi organisasi berjalan sesuai dengan yang di harapkan.Hambatan yang dialami oleh komunitas Oi di kota bandung berupa bahasa dan minimnya pengguna tekhnologi. Selain itu pola komunikasi organisasi yang terjadi meski rumit tetapi berjalan dengan baik.
2	Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung (Studi Deskriptif tentang Pola Komunikasi Organisasi Komunitas	Yuni Rizani, 2012	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tekhnik yang peneliti gunakan adalah purvosif sampling, lalu diperoleh informan kunci berjumlah 4 (empat) orang dan 2 (dua) orang informan tambahan .	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa arus pesan terjalin saling bergantung dan saling mempengaruhi anatar satu jabatan yang lain, hal ini membentuk pola komunikasi organisasi yang dapat terlihat dari

			Pencarian data diperoleh dari observasi ke lapangan, wawancara, studi pustaka, dan pemcarian di internet.	peranan jaringan kerja komunikasi organisasi KNC(Kawasaki Ninja Club) bandung. Dengan adanya perbedaan jabatan pada masing masing pengurus dan anggota, tidak menjadikan salah satunya menjadi terpisah, semua saling berkaitan dan saling berhubungan satu sama lain, sehingga dalam diri masing masing anggota dapat merasa satu, satu sakit, sakit semua.Sehingga terbentukalah suatu solidaritas anggota pada organisasi komunitas motor "KNC" (Kawasaki Ninja Club) bandung.
3	"Pola Komunikasi *Paguyuban Sapedah Baheula* (PSB) dalamMempertahankan Solidaritas Anggota Organisasinya di Bandung.	Nurohman, 2010	Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualititatif, penelitian menggunakan teknik purvosif sampling dan di peroleh informan berjumlah 4 (empat) orang. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, studi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus pesan anggota dalam komunikasi anggota Paguyuban Sapedah Baheula (PSB) terdapat komunikasi kebawah (*downward)*, komunikasi

		pustaka, observasi, dan internet searching. Adapun tekhnik analisis data yang di lakukan, melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan evluasi	keatas *(Upward),* komunikasi horizontal. arus pesan tidak ada perbedaan semuanya sama. Jaringan Paguyuban Sapedah Baheula (PSB) bahwa ketertarikan anggota bergabung dengan PSB dikarenakan melihat dari keunikan-keunikan yang dilakukan oleh PSB dan informasi yang di sebarkan oleh Pengurus PSB kepada anggota melalui rapat forum yang dilaksanakan rutin pada rabu malam melalui Fleximilis, Jejaring Sosial "*Facebook*", mulut ke mulut, dan juga surat undangn apabila informasinya formal. Hubungan PSB berangkat dari asas kekeluargaan yang mempunyai rasa sehati, kesamaan hobi, dan juga hubungan emosional yang sama. Pola

	Komunikasi yang terdapat dalam Paguyuban Sapedah Baheula (PSB) yaitu rasa solidaritas di dalam Paguyuban Sapedah Baheula (PSB) karena PSB berasaskan kekeluargaan dan tidak ada perbedaan dalam setiap anggota semuanya sama.

Sumber: Data Peneliti 2016

2..2 Tinjuan Pustaka

2.2.1 Pengertian Ilmu Komunikasi

Komunikasi merupakan satu dari disiplin-disiplin yang paling tua tetapi yang paling baru. Orang Yunani kuno melihat teori dan praktek komunikasi sebagai sesuatu yang kritis. Popularitas komunikasi merupakan suatu berkah (*a mixed blessing*).Teori-teori resistant untuk berubah bahkan dalam berhadapan dengan temuan-temuan yang kontradiktif. Komunikasi merupakan sebuah aktifitas, sebuah ilmu sosial, sebuah seni liberal dan sebuah profesi.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin atau *communicatio* dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah satu makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam

komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di komunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu (Effendy,2004: 9)

Hovland juga mengungkapkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan hanya penyampaian informasi melainkan juga pembentukan pendapat umum (*Public Opinion*) dan sikap publik (*publicattitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting.Dalam pengertian khusus komunikasi, Hovland yang dikutip dari Onong Uchana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek mengatakan bahwa komunikasi Adalah Proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the procces tomodify the behaviour of other individuals*).

2.2.2 Tujuan Komunikasi

Secara umum tujuan komunikasi adalah mengharapkan adanya umpan balik *(feedback*) yang diberikan oleh lawan bicara kita, serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut. Menurut Uchjana dalam "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek", adapun beberapa tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

a) Perubahan sikap (*to change the attitude*)

b) Mengubah opini opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)

c) Mengubah perilaku (*to change the behavior*)

d) Mengubah masyarakat (*to change the society*) Onong Uchjana Effendi (2004: 55)

Untuk lebih memahami tujuan komunikasi, Rusadi menyatakan tujuan komunikasi sebagi berikut :

1. Apakah kita ingin menjelaskan sesuatu pada orang lain. Maksudnya apakah kita menginginkan orang lain untuk mengerti dan memahami apa yang kita maksud.
2. Apakah kita ingin agar orang lain menerima dan mendukung gagasan kita. dalam hal ini tentu cara penyampaian akan berbeda dengan cara yang dilakukan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan saja.
3. Apakah kita ingin agar orang lain mengerjakan sesuatu atau agar mereka mau bertindak. Rusadi (2003: 11)

2.2.3 Proses Komunikasi

Seperti telah dijelaskan definisi dari komunikasi diatas, bahwa pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Agar lebih jelas peneliti akan

membahas proses komunikasi agak mendalam, meskipun tidak terlalu teoritis. Proses komunikasi ini akan dikategorikan dengan peninjauan dari dua perspektif, yaitu sebagai berikut:

- Proses komunikasi dalam perspektif psikologis

  Proses komunikasi dalam perspektif ini terjadi pada diri komunikator dan komunikan. Ketika seorang komunikator berniat akan menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, maka dalam dirinya terjadi suatu proses.

- Proses komunikasi dalam perspektif makanistis

  Proses ini berlangsung ketika komunikator mengoperkan atau dengan kalau atau jika tulisan pesannya sampai ditangkap oleh komunikan. Penangkapan pesan dari komunikator oleh komunikan itu dapat dilakukan dengan indera telinga atau indera mata, atau indera-indera lainnya. Untuk lebih jelasnya proses komunikasi dalam perspektif mekanistis dapat klasifikasikan menjadi proses komunikasi secara primer dan secara sekunder.” (Effendy, 2004: 31-32).

2.2.4 Bentuk Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana konteks komunikasi sendiri dari 4 aspek yaitu :

1. Aspek Fisik

   Asepk fisik mencakup iklim, suhu, cuaca, bentuk ruang, warna dinding, tempat duduk, jumlah peserta komunikasi dalam alat untuk menyampaikan

2. Aspek Alisas

   Aspek psikplogis mencakup sikap,kecederungan, prasangka dan emosi para peserta komunikasi

3. Aspek Sosial

   Asep sosial mencakup norma kelompok, nilai social dan karakteristrik budaya

4. Aspek Waktu

   Aspek waktu mencakup kapan waktu untuk berkomunikasi (Mulyana 2001: 77-78).

2.2.5 Unsur Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi, setiap individu berharap tujuan dari komunikasi itu sendiri dapat tercapai, dan untuk mencapainya ada unsur-unsur yang harus dipahami, menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul "Dinamika Komunikasi", bahwa dari berbagai pengertian komunikasi yang telah ada, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya

komunikasi. Komponen atau unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1) Komunikator, adalah orang yang menyampaikan pesan.

2) Pesan, adalah pernyataan yang didukung oleh lambing.

3) Komunikan, adalah orang yang menerima pesan.

4) Media, adalah sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.

5) Efek, adalah dampak sebagai pengaruh dari pesan.

Unsur-unsur dari proses komunikasi diatas, merupakan faktor penting dalam komunikasi. Para ahli menjadikan unsur-unsur komunikasi tersebut sebagai objek ilmiah untuk ditelaah secara khusus. Proses komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Komunikasi *Verbal*

   Simbol atau pesan *verbal* adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan *verbal* disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Bahasa dapat juga dianggap sebagai suatu sistem kode *verbal*.

2. Komunikasi *Non-Verbal*

Secara sederhana pesan *non-verbal* adalah semua isyarat yang bukan berupa kata-kata. Menurut *Larry A. Samovar* dan *Richard E. Porter*, komunikasi *non-verbal* mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan *verbal*) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima (Mulyana, 2001: 237).

2.2.6 Fungsi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy pada umumnya komunikasi memilik fungsi dalam kehidupan manusia macam seperti berikut ini :

1. Menyampaikan infortmasi (*to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Menghibur (*to entertain*)
4. Mempengaruhi (*to influence*) (Effendy, 2004:8)

Dari point di atas, dapat disimpulkan bahwa biasanya selalu ada dan terkandung pada setiap pesan yang disampaikan, baik itu media cetak ataupun elektronik ataupun pada lisan dan tulisan.

Penyampaian informasi ini merupakan hal umum dan biasa dalam kehidupan sehari-hari, mendidik (*to educate*) biasanya fungsi ini dilakukan oleh orang yang berprofesi sebagai pengajar (guru, dosen), hiburan merupakan salah satu fungsi komunikasiyang cukup diminati karena adanya faktor-faktor kesenangan, mempengaruhi (*to influence*) biasanya bersatu dengan penyampaian informas, setiap indivudu dalam berkomunikasi pasti mengharapkan tujuan dari komunikasi itu sendiri, secara umum tujuan berkomunikasi adalah mengharapkan adanya umpan yang diberikan oleh lawan bicara kita serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut .

Jadi secara umum dapat dikatakan tujuan komunikasi itu adalah mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan dan tindakan. Serta tujuan yang sama adalah agar semua pesan yang kita sampaikan dapat dimengerti dan diterima oleh komunikan.

2.2.7 Hambatan Komunikasi

Tidaklah mudah untuk melakukan suatu komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkinlah seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang bias merusak komunikasi. Berikut ini adalah beberapa hal

yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator jika ingin komunikasinya sukses.

1. Gangguan

   Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan dua gangguan sebagai berikut:

   a. Gangguan mekanik (*mechanical, channel noise*)

      Yang dimaksud dengan gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik.

   b. Gangguan semantic (*semantic noise*)

      Gangguan jenis ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak.

2. Kepentingan

   Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.

3. Motivasi terpendam

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lain, dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karenanya motivasi itu berbeda dalam intensitasnya. Demikian pula intensitas tanggapan seseorang terhadap suatu komunikasi.

4. Prasangka

Prejudice atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan barat bagi suatu kegiatan komunikasi, oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. (Effendy, 2004: 45-49).

2.3 Tinjuan Tentang Komunikasi Organisasi

2.3.1 Definisi Komunikasi Organisasi

Mempelajari organisasi adalah mempelajari perilaku pengorganisasian, dan inti perilaku tersebut adalah komunikasi. Setelah

mengetahui hakikat organisasi dan komunikasi, maka kita dapat melihat arah dan pendekatan yang ada pada komunikasi organisasi.

> "Komunikasi organisasi lebih dari sekedar apa yang dilakukan orangorang. Komunikasi organisasi adalah suatu disiplin ilmu yang dapat mengambil sejumlah arah yang sah dan bermanfaat". (Pace dan Faules, 2002:25).

Analisis komunikasi organisasi menyangkut penelaahan atau banyak transaksi yang terjadi secara simultan. Sistem tersebut menyangkut pertunjukkan dan penafsiran pesan diantara lusinan dan bahkan ratusan individu pada saat yang sama, yang memiliki jenis-jenis hubungan berlainan yang menghubungkan mereka, yang mana pikiran, keputusan, dan perilakunya diatur oleh kebijakankebijakan, regulasi dan aturan-aturan, yang mempunyai gaya berlainan dalam berkomunikasi, mengelola, dan memimpin, yang dimotivasi oleh kemungkinan kemungkinan yang berbeda, yang berada pada tahap perkembangan berlainan dalam berbagai kelompok, yang mempersepsi iklim komunikasi berbeda, yang mempunyai tingkat kepuasan berbeda dan tingkat kecukupan informasi yangberbeda pula, yang lebih menyukai dan menggunakan jenis, bentuk, dan metode komunikasi yang berbeda dalam jaringan yang berbeda pula, yang mempunyai tingkat ketelitian pesan yang berlainan, dan yang membutuhkan penggunaan tingkat materi dan energy yang berbeda untuk berkomunikasi efektif. "Interaksi diantara semua faktor tersebut, dan mungkin lebih banyak lagi disebut sistem komunikasi organisasi". (Pace dan Faules, 2002:33).

Definisi fungsional komunikasi organisasi adalah sebagai "pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu". Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya yang berfungsi dalam suatu lingkungan. (Pace dan Faules, 2002:31).

Dedy Mulyana (2001) menawarkan lingkungan kajian komunikasi organisasi sebagai berikut: komunikasi organisasi (*organization communication*) terjadi dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antar pribadi dan ada kalanya juga komunikasi public.Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal.Sedangkan komunikasi informal tidak tergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antara sejawat, juga termasuk gossip. (Deddy Mulyana, 2001:75)

2.3.2 Fungsi Komunikasi Organisasi

Dalam suatu organisasi, baik yang berorientasi komersil maupun sosial, aktivitas komunikasi melibatkan empat fungsi. Menurut SasaDjuarsa Sendjaja dalam buku *Teori Komunikasi* yaitu:

1. Fungsi Informatif

   Dalam fungsi informatif organisasi dipandang sebagai suatu

system pengelolaan informasi berupaya memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dengan kualitas sebaik-baiknya dan tepat waktu. Informasi yang diperoleh oleh setiap orang dalam organisasi diharapkan akan memperlancar pelaksanaan tugas masing-masing. Melalui penyebaran informasi ini, setiap orang didalam organisasi menjadi mengerti akan tata cara serta kebijaksanaan yang diterapkan pimpinan.

2. Fungsi Regulatif

   Fungsi regulatif berhubungan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, ada dua hal yang berperan dalam fungsi ini, yaitu:

   a. Atasan atau orang-orang yang berada pada pucuk pimpinan (tatanan manajemen) adalah mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan informasi.
   b. Berhubungan dengan pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja, artinya bawahan membutuhkan kepastian tata cara dara batasan mengenai pekerjaannya.

3. Fungsi Persuasif

   Fungsi persuasif lebih banyak dimanfaatkan oleh pihak pimpinan dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk memperoleh dukungan dari karyawan tanpa adanya unsur paksaan apalagi kekerasan. Dalam mengatur suatu organisasi,

kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Pekerjaaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibandingkan jika pemimpin sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

4. Fungsi Integratif

   Untuk menjalankan fungsi integrasi, setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. (Sendjaja, 2007:4.8 – 4.10)

2.3.3 Tinjuan Tentang Hambatan Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam organisasi tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan. Seringkali dijumpai dalam suatu organisasi terjadi salah pengertian antara satu anggota dengan anggota lainnya atau antara atasan dengan bawahannya mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi. Robbins meringkas beberapa hambatan komunikasi sebagai berikut :

a. Penyaringan (Filtering)

   Hambatan ini merupakan komunikasi yang dimanipulasikan oleh si pengirim pesan sehingga tampak lebih bersifat menyenangkan si penerima pesan. Komunikasi

semacam ini dapat berakibat buruk bagi organisasi, karena jika informasinya dijadikan dasar pengambilan keputusan, maka keputusan yang kelak akan dihasilkan berkualitas rendah dan salah.

b. Persepsi Selektif

Hambatan ini merupakan keadaan dimana si penerima pesan didalam proses komunikasi melihat dan mendengar atas dasar keperluan, motivasi, latar belakang pengalaman, dan ciri-ciri pribadi lainnya. Jadi, boleh jadi tidak sama dengan apa yang dilihat dan didengar oleh orang lain. Dalam hal cara menafsirkan pesan-pesan tadi,maka pengalaman. pendidikan, pengetahuan, dan budaya akan ikut menentukan. Oleh karenanya persepsi yang demikian ini dapat menjadi penghambat bagi komunikasi yang efektif.

c. Perasaan

Hambatan ini merupakan bagaimana perasaan penerima pada saat dia menerima pesan komunikasi akan mempengaruhi cara dia menginterpretasikan pesan. Pesan yang sama yang diterima oleh seseorang disaat sedang marah akan berbeda penafsirannya jika dia menerima pesan itu dalam keadaan normal.

d. Pemaknaan Bahasa

Kata-kata memiliki makna yang berbeda antara seseorang dengan orang lain. Umur, pendidikan, lingkungan kerja dan budaya adalah hal-hal yang secara nyata dapat mempengaruhi bahasa yang dipakai oleh seseorang, atau definisi yang dilekatkan pada suatu kata. (Robbins dalam Masmuh, 2010 : 80-82)

2.2.4 Tinjuan Tentang Pola Komunikasi Organisasi

Organisasi adalah komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu. Diantara orang-orang ini saling terjadi pertukaran pesan. Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang membentuk jaringan dinamakan pola komunikasi. Suatu pola komunikasi berbeda dalam besar dan strukturnya misalnya mungkin hanya diantara dua orang, tiga atau lebih dan mungkin juga diantara keseluruhan orang dalam organisasi. Bentuk struktur dan pola itu pun juga akan berbeda-beda. (Muhammad, 2009 : 102)

Komunikasi menurut Everett M. Rogers dalam Deddy Mulyana yaitu Proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. (Mulyana, 2001:62).

Salah satu tantangan besar dalam menentukan pola komunikasi

organisasi adalah proses yang berhubungan dengan jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi dapat membantu menentukan iklim dan moral organisasi, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada jaringan komunikasi. Tantangan dalam menentukan pola komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruh bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi.

Pola komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruh bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi. Pengertian pola disini adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lain. Peranan individu dalam organisasi di tentukan oleh hubungan antara satu individu dengan individu lainnya. Hubungan ini ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan arus informasi dan jaringan komunikasi. . Ada 6 pola komunikasi Organisasi :

1. ***Opinion leader***, mereka ini tidaklah selalu orang-orang yang mempunyai otoritas formal dalam suatu organisasi, seperti senioritas atau orang yang dituakan atau orang yang mempunyai pengaruh tertentu bagi anggota organisasi.

2. ***Gatekeepers***, mereka berada ditengah suatu jaringan dan menyampaikan pesan yang telah disaring sebelumnya. Dalam hal ini *gatekeepers* mempunyai kekuasaan dalam memutuskan apakah

suatu informasi itu penting atau tidak.

3. ***Cosmopolites***, mereka berfungsi mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang ada dalam lingkungan luar organisasi serta memberikan informasi tersebut kepada orang-orang tertentu pada lingkungan dalam organisasi.

4. ***Bridge***, individu ini berfungsi saling memberi informasi diantara kelompok-kelompok.

5. ***Liaison***, senada dengan bridge, individu ini juga membantu dalam membagi informasi yang relevan diantara kelompok-kelompok dalam organisasi, tetapi bukan termasuk anggota dari salah satu anggota tersebut.

6. ***Isolate***, orang-orang ini menyembunyikan diri dalam organisasi atau diasingkan oleh anggota lainnya. Orang tersebut bisa karena pernah memiliki masalah atau konflik dengan anggota lain, sehingga dia mengasingkan diri. Tetapi Isolate ini masih dianggap sebagai anggota hanya saja orang tersebut sudah tidak aktif dalam organisasi. (Muhammad, 2001 : 103)

2.5 Tinjuan Tentang Solidaritas

Secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab berarti *tadhamun* (ketetapan dalam hubungan) atau *takaful* (saling menyempurnakan/melindungi). Pendapat lain mengemukakan bahwa Solidaritas adalah kombinasi atau persetujuan dari seluruh elemen atau individu sebagai sebuah kelompok.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa solidaritas diambil dari kata *Solider* yang berarti mempunyai atau memperliatkan perasaan bersatu. Dengan demikian, bila dikaitkan dengan kelompok sosial dapat disimpulkan bahwa Solidaritas adalah: rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitia. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan variabel atau focus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah

“supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal”. (Sugiono, 2009: 92).

Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang di dapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahan. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peniliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman-pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan gagasan dari Peter R. Monge dan Noshir S. Contractor mengenai Teori Jaringan. Salah satu cara untuk melihat struktur organisasi adalah dengan meneliti pola-pola interaksi dalam organisasi guna mengetahui siapa berkomunikasi dengan siapa, karena tidak seorangpun mampu berkomunikasi secara persis sama dengan setiap anggota organisasi lainnya. Maka kita dapat melihat kelompok-kelompok komunikasi yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk jaringan organisasi secara keseluruhan.

Organisasi pada dasarnya terbentuk dari kelompok-kelompok yang lebih kecil yang terhubung bersama-sama dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dalam jaringan organisasi.

Pola komunikasi menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004:1).

Menurut GoldHaber yang dikutip oleh Marhaeni Fajar menyebutkan bawah Komunikasi organisasi adalah arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantungan satu sama lain. (Fajar, 2009:122)

Ada tiga konsep yang tercakup dalam definisi diatas yaitu arus pesan, hambatan dan jaringan.

1. **Arus pesan**

   Arus pesan adalah dimensi internal yang terdiri dari Komunikasi Vertikal, Horizontal dan Diagonal.

   a. Komunikasi Vertikal

      Komunikasi Vertikal adalah komunikasi dari atas kebawah (*downward Communication*) dan dari bawah ke atas (*upward communication*), adalah komunikasi dari pimpinan kepada

bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal-balik (*two-way traffic communication*). Dalam komunikasi vertikal, pimpinan memberikan instruksi-instruksi, petunjuk-petunjuk, informasi-informasi, penjelasan-penjelasan, dan lain-lain kepada bawahannya. Sebaliknya, bawahan memberikan laporan-laporan, saran-saran, pengaduan-pengaduan, dan sebagainya kepada pimpinan.

Komunikasi dua arah secara timbal-balik tersebut dalam organisasi penting sekali karena jika hanya satu arah saja dari pimpinan kepada bawahan, roda organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Atasan perlu mengetahui laporan, tanggapa, atau saran para bawahan sehingga suatu keputusan atau kebijaksanaan dapat diambil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi vertikal dapat dilakukan secara langsung antara atasan tertinggi dengan dengan seluruh bawahan, bergantung pada besarnya dan kompleksnya organisasi. Komunikasi vertikal yang lancar, terbuka dan saling mengisi merupakan pencerminan sikap kepemimpinan yang demokratis, yakni jenis kepemimpinan yang paling baik di antara jenis-jenis kepemimpinan lainnya.

b. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal adalah komunikasi secara mendatar, antara anggota staf dengan anggota staf, karyawan sesama

karyawan dan sebagainya. Berbeda dengan komunikasi vertikal yang sifatnya lebih formal, komunikasi horizontal sering kali berlangsung tidak formal.

c. Komunikasi Diagonal

Merupakan komunikasi dalam organisasi antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan unitnya. Komunikasi diagonal tidak menunjukkan kekakuan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, tetapi tidak juga menunjukkan keakraban sebagaimana dalam komunikasi horizontal. Dilain hal komunikasi diagonal kadang terjadi menyimpang dari jalur prosedur birokrasi, misal seorang pegawai suatu unit mengeluhkan masalah pekerjaan kepada kepala unit lain.

2. Hambatan

Hambatan komunikasi dalam organisasi seringkali terjadi dan merupakan masalah dalam berlangsungnya sebuah komunikasi organisasi, ada 4 (empat) hambatan yang sering muncul seperti :

a. Penyaringan (Filtering)

Hambatan ini merupakan komunikasi yang di manipulasikan oleh si pengirim pesan sehingga tampak lebih bersifat menyenangkan si penerima pesan. Komunikasi semacam ini dapat berakibat buruk bagi organisasi, karena jika informasinya dijadikan

dasar pengambilan keputusan, maka keputusan yang kelak akan dihasilkan berkualitas rendah dan salah.

b. Persepsi Selektif

Hambatan ini merupakan keadaan dimana si penerima pesan didalam proses komunikasi melihat dan mendengar atas dasar keperluan, motivasi, latar belakang pengalaman, dan ciri-ciri pribadi lainnya. Jadi, boleh jadi tidak sama dengan apa yang dilihat dan didengar oleh orang lain. Dalam hal cara menafsirkan pesan-pesan tadi, maka pengalaman.pendidikan, pengetahuan dan budaya akan ikut menentukan. Oleh karenanya persepsi yang demikian ini dapat menjadi penghambat bagi komunikasi yang efektif.

c. Perasaan

Hambatan ini merupakan bagaimana perasaan penerima pada saat dia menerima pesan komunikasi akan mempengaruhi cara dia menginterpretasikan pesan. Pesan yang sama yang diterima oleh seseorang disaat sedang marah akan berbeda penafsirannya jika dia menerima pesan itu dalam keadaan normal.

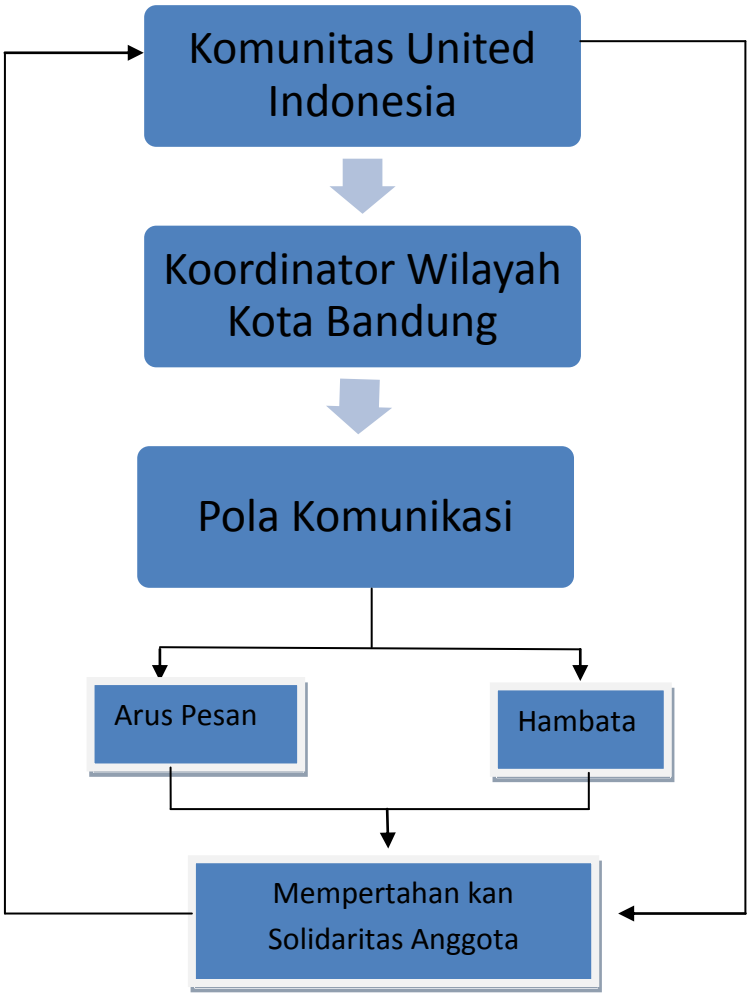
d. Pemaknaan Bahasa

Kata-kata memiliki makna yang berbeda antara seseorang dengan orang lain. Umur, pendidikan, lingkungan kerja dan budaya

adalah hal-hal yang secara nyata dapat mempengaruhi bahasa yang dipakai oleh seseorang, atau definisi yang dilekatkan pada suatu kata

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian



Sumber : Penliti 2016

Setiap anggota umumnya mempunyai intensitas komunikasi yang berbeda pada setiap anggotanya. Misalnya anggota United Indonesia (UI) koordinator wilayah Bandung melakukan komunikasi dengan anggota United Indonesia (UI) koordinator wilayah Bandung yang lainnya tetapi jenjang usia mereka berbeda, maka dalam hal ini sesuai dengan teori jaringan yang membahas tentang arus pesan dan jaringan dari komunitas tersebut.

1. **Arus pesan** dalam komunitas United Indonesia (UI) yakni melalui komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal yang dalam hal ini adanya komunikasi antara anggotanya yakni, Anggota dengan ketua ataupun sebaliknya dan anggota dengan anggota lainnya. **Arus pesan** dalam organisasi biasanya terjadi karena adanya tujuan yang sama dalam berkomunikasi. Interaksi dalam komunitas United Indonesia (UI) Koordinator Wilayah Bandung akan efektif apabila **Arus pesan** dalam sebuah organisasi berjalan dengan baik, sehingga solidaritas antar anggotanya bisa terjaga.
2. **Hambatan** komunikasi dalam organisasi tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan. Pada United Indonesia (UI) Koordiantor Wilayah Bandung seringkali dijumpai salah pengertian antara satu anggota dengan anggota lainnya atau antara atasan dengan bawahannya serta masyarakat sekitar mengenai pesan yang mereka sampaikan dalam berkomunikasi.

Salah satu hal dalam menentukan pola komunikasi organisasi adalah proses yang berhubungan dengan jaringan komunikasi. Komunikasi

dapat membantu organisasi, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada jaringan komunikasi. Dalam menentukan pola komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi keseluruh bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi. Untuk menjalankan dan mencapai tujuan tersebut maka dalam organisasi terdapat beberapa arah formal dan informal jaringan komunikasi dalam organisasi.

United Indonesia (UI) Koordinator Wilayah Bandung melakukan komunikasi dengan menggunakan pola komunikasi yang sesuai dengan tujuan mereka yaitu dimana United Indonesia (UI) Koordinator Wilayah Bandung ingin mempertahankan Solidaritas Anggotanya agar mereka kompak dan dapat berkomunikasi dengan baik sesama anggotanya.